

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang terletak di Bali Utara dengan ibu kotanya di Singaraja. Buleleng terletak pada sebelah utara Pulau Bali, yang wilayahnya terbagi menjadi beberapa sektor pertanian dan beberapa juga memanfaatkan sektor pariwisata. Kabupaten Buleleng memiliki potensi pertanian contohnya budidaya anggur yang mampu menopang ekonomi masyarakat setempat. Penghasil buah anggur terbesar di Kabupaten Buleleng setelah Gerokgak yaitu terletak pada Kecamatan Seririt yang rata-rata setiap desanya menjadi sentra perkebunan anggur. Kecamatan Seririt memiliki pembagian 11 Desa di dalamnya salah satunya adalah Desa Kalianget. Desa Kalianget merupakan desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Hasil unggulan dari Desa Kalianget adalah buah anggur hitam.

Seririt adalah salah satu daerah yang cocok untuk membudidayakan anggur hitam sebagai mata pencarian masyarakat desanya. Desa Kalianget terbagi ke dalam 4 banjar yaitu Padmasari, Dawan, Kelodan, dan Alas Harum. Dengan kondisi desa yang mendukung untuk membudidayakan anggur hitam, Desa Kalianget memiliki potensi tinggi untuk melakukan pembudidayaan anggur hitam yang sudah terkenal di kalangan masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Made Astina dijelaskan bahwa panen buah anggur di Desa Kalianget yaitu setiap 3-4 bulan sekali (dalam satu tahun 3-4 kali panen). Pengelolaan kebun anggur di Desa Kalianget pun terbagi menjadi 5 subak/manca subak (Subak Umadesa, Subak Kaligenit, Subak Banyuriris, Subak Pengaringan,

Subak Celebung) yang melakukan pengelolaan. Dalam masing-masing subak mengelola anggur sesuai dengan daerah pembagian dengan jumlah masing-masing yang berbeda-beda. Kebun anggur dengan luas kurang lebih 2 hektar dimiliki salah satu petani anggur yang dikelola oleh subak Umadesa. Sistem tanam pada kebun anggur yaitu jaraknya 3 x 5 yang artinya dalam luas tanah 1 hektar tersebut bisa terdapat sekitar 400 tanaman anggur yang ditanam dengan hasil panen 1 hektarnya adalah kurang lebih 15-16 ton/2 hektar.

Anggur Desa Kalianget sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan termasuk buah anggur yang unggul (Dewi, 2022). Istilah anggur Buleleng sudah terkenal dan diketahui oleh banyak masyarakat di Bali. Buah anggur hitam memiliki cita rasa yang manis, asam, segar serta memiliki kandungan vitamin yang bermanfaat bagi tubuh. Buah anggur hitam menjadi menjadi salah satu buah tropis komoditi besar di sektor pertanian Provinsi Bali. Sebagai penyumbang buah anggur terbesar di kecamatan Seririt dengan luas perkebunan anggur sekitar 321.10 hektar dengan jumlah pohon anggur sebanyak 161.852.00 pohon. Perkebunan anggur terluas di kecamatan Seririt yaitu berada di Desa Kalianget dengan luas tanamnya sekitar 156,10 hektar dan jumlah pohon anggur yang ditanam sekitar 78.000,00 pohon (Wibawa dkk., 2020). Namun dengan hasil melimpah di tahun 2024 harga jual buah anggur untuk panen pertama yaitu diharga 4.500/kg, panen kedua 3.500, dan panen ketiga dan keempat di harga 2.500-1.000/kg.

Tabel 1. 1
Produksi Perkebunan Anggur di Kabupaten Buleleng

NO	KECAMATAN SUBDISTRICT	BUAH ANGGUR (Kw)	
		2022	2023
1	Gerokgak	59.679	68.542
2	Seririt	50.750	36.771
3	Busungbiu	-	-
4	Banjar	8.913	13.702
5	Sukasada	-	-
6	Buleleng	-	-
7	Sawan	-	-
8	Kubutambahan	-	-
9	Tejakula	-	-
	KABUPATEN BULELENG	119.342	119.015

Sumber: BPS Kabupaten Buleleng, 2024

Pada tahun 2016 – 2021 produksi buah anggur di Kabupaten Buleleng berfluktuasi dan hasil panennya cenderung menurun, kecuali di tahun 2019. Pada tahun 2019 lalu penghasilan buah anggur di Kabupaten Buleleng mengalami kenaikan produksi yaitu sekitar 27,09% setelah mengalami penurunan drastis di tahun 2018 sekitar 8,80% (Lestari, N. L. S. B., & Dewi, 2022) Petani anggur di Desa Kalianget sampai saat ini masih menghasilkan anggur panen dengan kualitas baik. Namun dari hasil wawancara dengan Bapak Nyoman Jayadi selaku ketua kelompok tani, dikatakan bahwa setiap tahunnya akan terjadi penurunan hasil panen. Hal tersebut diakibatkan karena pemangkasan yang biasanya dilakukan di bulan Desember sampai pemangkasan bulan April, sehingga anggur yang dihasilkan kualitasnya kurang baik/bagus.

Berdasarkan hasil observasi pertama menunjukkan terdapat 43 petani/penggarap kebun anggur di Desa Kalianget tepatnya pada subak umadesa. Dengan rata-rata luas wilayah kebun terbesar adalah 50-60 are dan rata-rata wilayah terkecil

adalah 20 are. Kebun terluas dimiliki oleh Bapak Ketut Koper, hal tersebut dijelaskan saat observasi pertama oleh ketua/klian subak umadesa. Bapak Ketut Koper merupakan nama lengkap petani dengan kebun terluas dan sudah memiliki pengalaman bertahun-tahun mengenai perkebunan anggur. Dengan profesi sebagai usahatani anggur, bapak Koper tergolong petani yang sukses. Namun dengan luasnya Perkebunan anggur, masih sedikit keuntungan yang didapat oleh petani. Kerugian kerap kali masih terjadi saat menjual buah anggur. Jika musim penghujan tiba, tentu saja menjadi tantangan yang besar bagi petani kebun anggur karena mampu mengakibatkan proses gagal panen. Musim penghujan menyebabkan kualitas anggur menurun dan biaya yang dikeluarkan petani meningkat dikarenakan biaya perawatan saat musim hujan lebih tinggi dibandingkan musim kemarau.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Made Astina, selaku ketua/klian subak umadesa di Desa Kalianget:

“Untuk harga jual biasanya langsung ditentukan oleh pengepul, jarang petani bisa langsung memberikan patokan harga. Biasanya pengepul membeli buah anggur di petani bukan dalam bentuk kilogram tapi dalam jumlah yang besar, bisa jadi satu ton atau satu pickup full keranjang. Sering kali biaya perawatan naik tapi harga anggur anjlok bagaimana caranya petani bisa memperoleh keuntungan sesuai. Seandainya pun petani mempunyai akses penjualan langsung ke distributor kemungkinan harga jual buah anggur bisa stabil di harga 7.000 – 10.000/kg. Kalau sudah dibawah 7.000 sulit dah buat petani dapet untung, bahkan pernah harga anggur anjlok per kgnya Cuma 500 rupiah. Seperti tahun 2023 harga buah anggur sempat di angka 12.000 namun turun menjadi 4.000. Sebenarnya ngambil keuntungan dalam proses produksi anggur gampang sulit karena seperempat hasil dibagi kepada penggarap, seperempat dibagi untuk biaya-biaya seperti pupuk, obat-obatan dan sebagainya, 50%nya lagi itu baru hasil belum keuntungan. Makanya kalau harga anggur di bawah 7.000 sulit buat petani dapat keuntungan paling untuk hanya sebatas menutup biaya yang sudah dikeluarkan”.

Sebaiknya perhitungan keuntungan harus diperhitungkan dengan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan yang tepat digunakan sebagai dasar

perhitungan HPP tidak boleh hanya diperhitungkan dengan cara memperkirakan (NKCA Angel, Musmini. L.S 2024). Tujuannya untuk mengurangi adanya pemborosan terhadap biaya dalam operasional produksi. Selain itu usaha akan berhasil dijalankan apabila tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan berhasil dicapai sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai bisnis serta menjamin keberlanjutan bisnis (Ardiningsih dan Musmini. L.S, 2023). Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode analisis struktur biaya untuk memperhitungkan segala unsur biaya yang telah dikeluarkan sehingga nantinya dapat menentukan harga jual yang tepat baik bagi konsumen atau distributor. Tingkat keberhasilan dari para petani buah anggur di Desa Kalianget diukur dengan melihat penghasilan yang diperoleh dari hasil panen pertahunnya. Hal ini diperhatikan melalui jika pendapatan yang diterima atau di peroleh oleh petani anggur lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi buah anggur, maka pendapatan yang didapat dirasakan lebih besar. Sebaliknya jika hasil pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan semasa proses produksi diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh petani dirasa kurang. Dilihat dari rata-rata penghasilan panen yang cenderung mengalami penurunan menjadikan pendapatan yang diperoleh petani menjadi terlalu rendah yang dapat menyebabkan kerugian. Di era yang sudah maju seperti sekarang ini, masih ditemukan beberapa pengusaha kecil yang tidak menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dalam melakukan usahanya. Terdapat biaya biaya yang berpengaruh terhadap harga pokok produk, namun tidak dicatat dan tidak dihitung oleh pengusaha. Hal ini sesungguhnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha (Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, 2018)

sehingga pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis penentuan harga jual buah anggur melalui metode analisis struktur biaya. Tujuannya adalah untuk membantu petani menentukan harga jual yang tepat baik disaat hasil panen tinggi maupun rendah dan harga jual yang diberikan tetap wajar dan menguntungkan, dalam hal ini harga juga menjadi penting oleh karena harga akan menjadi patokan bagi konsumen untuk membeli produk dan sekaligus pada saat yang sama untuk menentukan berapa besar keuntungan perusahaan. Kegagalan dalam menerapkan harga dapat berpengaruh terhadap konsumen dan sekaligus pasar (Masdiantini, 2023).

Penelitian serupa sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu seperti Aryani, (2024) yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual Pada Distributor Anggur Sri Mandiri Desa Banjar Tegeha, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng” dengan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok dan harga jual pada distributor anggur Sri Mandiri Desa Banjar Tegeha masih terdapat perbedaan hasil perhitungan. Perhitungan yang dilakukan oleh Unit Usaha Sri Mandiri berbeda hasil perhitungannya dikarenakan dari usaha ini sendiri belum memasukan biaya overhead. Perhitungan yang dilakukan untuk mendapatkan penetapan harga jual diambil sebesar 25% dari harga pokok produksi, namun perhitungannya belum memasukan biaya *overhead*. Sehingga penetapan harga jual dari Distributor Unit Usaha Sri Mandiri belum tepat atau akurat dan perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan profit dari usaha yang sedang dijalankan.

Adapun penelitian selanjutnya dari Eko Purwanto, (2020) dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam

Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)” hasilnya menunjukkan bahwa Unit Usaha Regar Fruit belum melakukan pencatatan dan perhitungan dengan memasukan keseluruhan unsur biaya yang dikeluarkan sehingga hasilnya cukup signifikan dan berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Unsur biaya yang tidak dimasukkan secara rinci menyebabkan adanya informasi yang kurang tepat serta akurat dalam menentukan harga pokok produksi yang mempengaruhi harga jualnya. Sehingga dengan dilakukannya perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya mampu membantu Unit Usaha Regar Fruit memperoleh harga pokok produksi yang tepat sehingga harga jualnya pun tepat dan kompetitif sesuai dengan biaya – biaya yang telah dikeluarkan.

(Dewi dkk., 2024) dengan judul penelitian “Analisis Menentukan Harga Pokok Penjualan Menggunakan Metode Average Cost dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode ABC Pada Toko Sembiring” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa di toko Sembiring tersebut belum pernah melakukan pencatatan dan perhitungan akuntansi yaitu pada perhitungan harga pokok penjualan terhadap barang yang dijual. Dengan adanya penggunaan metode *Average Cost* mampu memperoleh nilai dari persediaan akhir dan harga pokok penjualannya untuk produk – produk yaitu Aqua 1.5liter nilai persediaan akhir (Rp. 5.521.339,20) dan harga pokok penjualannya (Rp. 11.716.660,80), Aqua 600 ml dengan nilai persediaan akhir (Rp. 3.696.000,00) dan harga pokok penjualannya (Rp. 39.897.000,00), Aqua gelas 220 ml dengan nilai persediaan akhir (Rp. 3.985.387,87) dan harga pokok penjualannya (Rp. 10.669.612,13), Le mineral 1.5liter dengan nilai persediaan akhirnya (Rp. 5.690.765,99) dan harga pokok

penjualannya (Rp. 9.609.234,01), Le mineral 600 ml dengan nilai persediaan akhir (Rp. 2.970.000,00) dan harga pokok penjualannya (Rp. 34.290.000,00), Le mineral 330 ml dengan nilai persediaan akhir (Rp. 3.619.727,81) dan harga pokok penjualannya (Rp. 23.702.272,00), Ale-ale rasa anggur dengan nilai persediaan akhir (Rp. 1.940.183,76) dan harga pokok penjualannya (Rp. 2.829.816,72), Ale-ale rasa jeruk dengan nilai persediaan akhir (Rp. 1.957.810,00) dan harga pokok penjualannya (Rp.2.578.189,00), Teh pucuk dengan nilai persediaan akhir (Rp. 3.000.000,00). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan mengelompokkan produk dengan metode ABC mampu membantu pengelolaan persediaan dari produk dengan nilai tertinggi diprioritaskan sampai dengan pengadaan produk lainnya yang diikuti sesuai urutan.

Dilihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui penelitian-penelitian terkait dengan harga jual pada sebuah produk masih perlu dilakukan analisis kembali. Penelitian-penelitian diatas sebagaimana membantu perhitungan dengan metode *full costing*, penelitian ini memiliki perbedaan metode yaitu dengan menggunakan metode Analisis Struktur Biaya. Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian dilakukan, penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kalianget dengan objeknya adalah buah anggur. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabelnya dan subjeknya, penelitian kali ini variabelnya adalah pada harga jual buah anggur serta subjeknya adalah pada petani anggur di Desa Kalianget. Melalui analisis terhadap struktur biaya, metode analisis ini akan memperhitungkan biaya yang meliputi biaya langsung maupun biaya tidak langsung sehingga mampu

memberikan rekomendasi penetapan harga jual yang lebih efisien dan menguntungkan.

Berdasarkan atas uraian penelitian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini di Desa Kalianget mengenai penentuan harga jual. Dilihat dari latar belakang yang sudah penulis jabarkan, maka tertarik untuk mengambil judul **“Penentuan Harga Pokok Produksi Buah Anggur Berdasarkan Analisis Struktur Biaya Untuk Menentukan Harga Jual”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. Kurangnya pemahaman mengenai struktur biaya produksi anggur, sehingga mempengaruhi penetapan harga jual yang tidak tepat sesuai dengan analisis biaya yang diperlukan.
2. Sering terjadinya penurunan dan kenaikan harga jual buah anggur sehingga mampu mempengaruhi pendapatan dari petani setiap musim panen.
3. Sering terjadinya fluktuasi harga jual buah anggur di pasar yang menyebabkan harga jual di pasar tidak sesuai dengan biaya produksi.
4. Belum tersedianya model harga penetapan relevan yang spesifik dan sesuai dengan analisis struktur biaya pada petani di Desa Kalianget, sehingga sulit bagi petani untuk menyesuaikan antara harga jual dengan biaya yang dikeluarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah agar mampu memperjelas masalah yang akan dikukukan saat penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian hanya berkaitan dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menentukan harga jual buah anggur melalui analisis struktur biaya pada petani anggur di Desa Kalianget.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusunlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh petani?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi melalui metode analisis struktur biaya?
3. Bagaimana perbandingan penetapan harga jual buah anggur saat ini dibandingkan dengan hasil analisis struktur biaya yang lebih komprehensif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh petani.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi melalui analisis struktur biaya.
3. Perbandingan penetapan harga jual buah anggur saat dibandingkan dengan hasil analisis struktur biaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, dan sebagai manfaat untuk mengembangkan ilmu dan menambah ilmu pengetahuan terhadap pengaruh pendapatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Hasil ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta dapat memberikan kontribusi kepada para petani dalam menentukan harga penjualan sesuai dengan analisis struktur biaya demi keberlanjutan usaha.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini mampu menambah sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik tentang penentuan topik tentang harga jual produk anggur sesuai dengan analisis struktur biaya.

